



Pendidikan Bahasa Arab untuk Generasi Z: Strategi Adaptasi Pengajaran di Era Digital

Dina Chabib Uluum¹, Musli², Mustar³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

E-mail: 23204022008@student.uin-suka.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-03 Keywords: <i>Arabic Language; Generation Z; Digital Era.</i>	This research discusses strategies for adapting Arabic language teaching for Generation Z in the digital era. Using a descriptive qualitative research method, the study analyzes the challenges and opportunities in technology-based Arabic language learning. The findings indicate that innovative approaches such as gamification and the use of digital media can enhance learning effectiveness. However, the research also reveals challenges in implementing digital strategies, including a lack of digital competence among educators. Therefore, flexible and technology-based teaching strategies are needed to capture the interest and improve the Arabic language proficiency of this digital-native generation. With the right approach, Arabic language learning for Generation Z can become more engaging, effective, and relevant.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-03 Kata kunci: <i>Bahasa Arab; Generasi Z; Era Digital.</i>	Penelitian ini membahas strategi adaptasi pengajaran bahasa Arab bagi Generasi Z di era digital. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, studi ini menganalisis tantangan serta peluang dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti gamifikasi dan pemanfaatan media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mengungkap tantangan dalam implementasi strategi digital, termasuk kurangnya kompetensi digital di kalangan pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang fleksibel dan berbasis teknologi agar mampu menarik minat serta meningkatkan kompetensi berbahasa Arab bagi generasi digital-native ini. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran bahasa Arab bagi Generasi Z dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan.

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang Pendidikan (Fricticarani dkk., 2023). Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi pertama yang tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya didominasi oleh teknologi digital (Faqih, 2023). Mereka memiliki karakteristik unik, seperti kecenderungan multitasking, preferensi terhadap media visual dan interaktif, serta ketergantungan pada perangkat teknologi untuk mengakses informasi. Karakteristik ini menimbulkan tantangan sekaligus peluang dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa utama dunia dengan nilai religius, budaya, dan akademik yang tinggi, memerlukan pendekatan pengajaran yang relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar Generasi Z. Namun, pengajaran bahasa Arab di banyak institusi pendidikan masih didominasi oleh metode tradisional yang cenderung kurang

menarik bagi generasi ini (Ulya, 2016). Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Dalam konteks ini, pengintegrasian teknologi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Isti'ana, 2024).

Di era digital, pola komunikasi, interaksi, dan pembelajaran mengalami transformasi besar yang memengaruhi semua lapisan masyarakat, termasuk Generasi Z. Generasi ini tumbuh dengan akses yang luas terhadap teknologi, internet, dan media sosial, yang membentuk cara mereka memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi (Daraini & Masnawati, 2024). Dalam konteks pembelajaran, Generasi Z menunjukkan preferensi terhadap pendekatan yang praktis, personal, dan berbasis teknologi (Yusuf, 2024). Hal ini memunculkan tantangan khusus dalam pengajaran bahasa Arab, terutama karena metode tradisional sering kali tidak cukup menarik atau relevan bagi generasi ini.

Bahasa Arab menjadi salah satu khazanah keilmuan yang menarik untuk dipelajari, terutama di era digital seperti sekarang ini

(Syukron dkk., 2022). Kehadiran Generasi Z yang akrab dengan teknologi membawa angin segar sekaligus tantangan dalam metode pengajarannya. Bayangkan sebuah kelas bahasa Arab tradisional: papan tulis penuh dengan tulisan Arab, buku-buku tebal berjajar di meja, dan metode hafalan yang monoton. Kini, gambaran itu perlahan berubah. Generasi Z, yang tumbuh bersama gadget dan internet, membutuhkan pendekatan yang berbeda. Mereka adalah generasi yang terbiasa dengan respons cepat, konten visual yang menarik, dan pembelajaran yang interaktif (Fikri dkk., 2024).

Namun, di balik kemajuan ini, tantangan tetap ada. Tidak semua institusi pendidikan memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Para pengajar pun perlu waktu untuk beradaptasi dengan metode baru ini. Ada juga kekhawatiran bahwa terlalu banyak teknologi bisa mengurangi esensi spiritual dan budaya yang melekat dalam pembelajaran bahasa Arab. Solusinya adalah menciptakan keseimbangan. Metode tradisional yang telah teruji waktu tidak perlu ditinggalkan sepenuhnya. Sebaliknya, ia bisa dipadukan dengan pendekatan modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya. Misalnya, setelah belajar grammar dasar dengan cara konvensional, siswa bisa mempraktikkannya dalam sesi chat berbahasa Arab di platform digital, atau menggunakan aplikasi mobile untuk latihan tambahan di rumah.

Melihat ke depan, masa depan pembelajaran bahasa Arab tampak menjanjikan. Teknologi akan terus berkembang, membuka lebih banyak kemungkinan untuk metode pembelajaran yang inovatif (Julita & Purnasari, 2022). Namun, kunci keberhasilannya tetap terletak pada kemampuan untuk memadukan unsur tradisional dan modern, serta memahami kebutuhan unik Generasi Z. Pada akhirnya, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab tetap sama: memungkinkan generasi baru untuk memahami dan mengapresiasi bahasa yang telah menjadi jembatan ilmu pengetahuan selama berabad-abad. Dengan pendekatan yang tepat, bahasa Arab bisa tetap relevan dan menarik bagi Generasi Z, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai esensialnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Langkah yang dilakukan meliputi pencarian literatur yang berkaitan dengan topik Pendidikan Bahasa Arab untuk generasi Z: strategi adaptasi pengajaran di era digital.

Literatur yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan relevansinya terhadap topik penelitian, sekaligus mempertimbangkan kualitas sumber tersebut.

Hasil temuan yang diperoleh disusun menjadi kerangka konseptual, diikuti dengan identifikasi kesimpulan utama dan penyusunan rekomendasi. Proses evaluasi kritis dilakukan untuk memastikan keandalan, relevansi, dan validitas metodologi dari penelitian yang sudah dipublikasikan. Selanjutnya, hasil analisis dirangkum dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Fikri dkk., 2024). Data diperoleh dari berbagai sumber akademik, jurnal, serta observasi terhadap praktik pengajaran bahasa Arab di beberapa institusi pendidikan. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan dalam pengajaran bahasa Arab kepada Generasi Z serta mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Generasi Z menunjukkan preferensi yang kuat terhadap pembelajaran berbasis teknologi (Masrukin dkk., 2025). Dari hasil observasi, siswa yang menggunakan platform digital dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan mendengar. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab. Studi pustaka mengungkapkan bahwa aplikasi gamifikasi, seperti Duolingo dan Kahoot, membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa merasa lebih termotivasi ketika proses pembelajaran melibatkan elemen permainan dan kompetisi (Srimuliyani, 2023). Dengan demikian, metode ini dapat diadaptasi dalam pengajaran bahasa Arab untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya adalah kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi dan internet, terutama di daerah dengan infrastruktur digital yang masih terbatas. Selain itu, kurangnya kompetensi digital di kalangan pendidik menjadi kendala dalam penerapan metode berbasis teknologi (Firman, 2024).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat mening-

katkan efektivitas pembelajaran, interaksi langsung antara guru dan siswa tetap diperlukan. Beberapa aspek pembelajaran, seperti pelafalan dan pemahaman makna dalam konteks budaya, lebih efektif diajarkan melalui interaksi langsung dalam kelas.

Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab bagi Generasi Z harus dilakukan dengan pendekatan yang seimbang antara teknologi dan metode konvensional. Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran keduanya, dapat menjadi solusi yang efektif untuk menjawab kebutuhan pembelajaran generasi ini.

B. Pembahasan

Di tengah hembusan angin perubahan zaman, muncullah sekelompok pembelajar baru yang disebut Generasi Z. Mereka adalah anak-anak yang lahir pada tahun 1997-2012 tentu saja mereka tumbuh dalam dunia yang selalu terhubung, di mana informasi mengalir secepat kilat dan teknologi menjadi teman setia mereka sejak dini (Muzni & Budiman, 2021).

Berbeda dari pendahulu mereka, para pembelajar dari Generasi Z ini menunjukkan minat yang menggebu pada metode belajar yang mengikutsertakan mereka secara aktif (Urba dkk., 2024). Mereka tidak puas dengan hanya duduk mendengarkan, jiwa mereka haus akan interaksi dalam proses pembelajaran. Ketika belajar bahasa, termasuk bahasa Arab, mereka ingin berbicara, bertanya, dan terlibat dalam percakapan yang hidup. Mata mereka adalah gerbang utama pengetahuan. Visual yang menarik—gambar, video, infografik—menjadi magnet perhatian yang kuat bagi mereka. Sebuah konsep bahasa yang dijelaskan melalui ilustrasi berwarna atau video animasi akan jauh lebih lekat dalam ingatan mereka dibandingkan dengan penjelasan panjang lebar yang hanya berupa kata-kata.

Teknologi digital telah menjadi perpanjangan dari diri mereka. Smartphone, tablet, dan komputer bukan sekadar alat, tetapi jalan mereka menjelajahi dunia. Aplikasi pembelajaran bahasa interaktif, platform media sosial dalam bahasa target, atau permainan edukasi digital menjadi cara yang natural bagi mereka untuk menyerap kosakata dan tata bahasa baru. Para pengajar bahasa Arab perlu menyadari pergeseran ini. Metode pengajaran tradisional yang kaku dan satu arah mungkin tidak lagi efektif untuk

memikat hati para pembelajar muda ini (Fahrudin dkk., 2021). Kelas bahasa Arab yang berhasil adalah yang mampu merangkul pola belajar Generasi Z menawarkan pengalaman yang interaktif di mana para siswa bisa mengeksplorasi, bertanya, dan terhubung dengan bahasa tersebut melalui teknologi yang mereka kuasai.

Dengan menjembatani pembelajaran bahasa Arab dengan kecenderungan belajar modern Generasi Z, pintu-pintu pemahaman akan terbuka lebih lebar. Bahasa Arab yang seringkali dipandang menantang akan menjadi lebih mudah dipahami, dan yang terpenting, lebih menarik untuk dipelajari oleh generasi pembelajar masa kini.

Revolusi digital telah mengubah lanskap pendidikan bahasa Arab secara dramatis (Manan, 2023). Dahulu, pembelajaran bahasa Arab terbatas pada ruang kelas konvensional dengan buku teks dan kamus tebal sebagai sumber utama. Kini, teknologi telah membawa angin segar yang memperluas cakrawala pengajaran dan pembelajaran bahasa yang kaya ini. Teknologi telah membuka peluang baru dalam pengajaran bahasa Arab, seperti penggunaan aplikasi mobile, platform e-learning, serta kecerdasan buatan dalam membantu pemahaman tata bahasa dan kosakata. Penerapan teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Personalisasi pembelajaran menjadi lebih mudah diwujudkan berkat teknologi (Ashari dkk., 2023). Algoritma cerdas dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan spesifik setiap pembelajar, kemudian menyajikan materi yang disesuaikan untuk memaksimalkan perkembangan. Seorang pembelajar yang kesulitan dengan pengucapan dapat diberikan lebih banyak latihan audio, sementara yang lemah dalam tata bahasa akan mendapatkan penjelasan dan latihan yang lebih intensif di area tersebut.

Dengan memanfaatkan potensi teknologi secara optimal, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi pengalaman yang lebih kaya, efisien, dan menyenangkan (Indriana & Ahmad, 2024). Meski demikian, keseimbangan antara kemajuan teknologi dan esensi humaniora dalam pembelajaran bahasa tetap penting dijaga, karena pada akhirnya, bahasa adalah jembatan penghubung antar manusia yang sarat dengan nuansa budaya dan nilai-nilai yang mendalam.

Dunia pembelajaran bahasa Arab kini bergerak melampaui metode konvensional yang sering diidentikkan dengan hafalan dan pengulangan. Sebuah pendekatan inovatif yang disebut gamifikasi hadir sebagai angin segar dalam lanskap pendidikan bahasa. Gamifikasi penerapan elemen dan mekanisme permainan dalam konteks non-permainan telah membuka dimensi baru dalam cara Generasi Z mempelajari bahasa Arab. Ketika elemen permainan diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Arab, sebuah transformasi mendasar terjadi. Belajar tidak lagi menjadi kewajiban yang melelahkan, tetapi berubah menjadi petualangan yang mengasyikkan. Bagaimana ini terjadi? Sistem poin, lencana, papan peringkat, dan narasi petualangan membangkitkan dorongan intrinsik dalam diri pembelajar untuk terus maju dan menguasai materi.

Kuis interaktif dengan batas waktu menciptakan adrenalin positif yang meningkatkan fokus dan daya ingat. Pembelajar berlomba dengan waktu untuk mencocokkan kata Arab dengan artinya, melengkapi kalimat, atau mengidentifikasi pola tata bahasa. Sensasi kompetisi sehat, baik melawan diri sendiri maupun pemain lain membuat proses pembelajaran menjadi lebih menggairahkan. Platform seperti Kahoot! atau Quizizz telah diadaptasi oleh banyak pengajar bahasa Arab untuk menciptakan suasana kelas yang hidup dan interaktif.

Meski demikian, keseimbangan tetap menjadi kunci. Gamifikasi yang berlebihan tanpa substansi pembelajaran yang kokoh berisiko menciptakan ilusi penguasaan. Para pendidik perlu memastikan bahwa di balik lapisan permainan yang menarik, terdapat fondasi pedagogis yang kuat dan tujuan pembelajaran yang jelas. Dengan pendekatan yang seimbang, gamifikasi pembelajaran bahasa Arab membuka jalan bagi Generasi Z untuk menguasai bahasa yang kaya ini dengan cara yang selaras dengan cara mereka mengalami dunia interaktif, visual, sosial, dan berbasis teknologi.

Di balik gemerlap dan janji teknologi pendidikan untuk revolusi pembelajaran bahasa Arab, terdapat bayangan tantangan yang tak bisa diabaikan. Seperti dua sisi mata uang, kemajuan teknologi hadir bersama hambatan yang perlu diatasi dengan strategi yang matang dan pemahaman mendalam tentang konteks lokal (Qolbi dkk., 2024).

Di ruang guru sekolah dan kampus, realitas yang sering dijumpai adalah kesenjangan generasi dalam literasi digital. Para pendidik senior, dengan pengalaman mengajar bahasa Arab yang mendalam, seringkali menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi pembelajaran baru. Sementara mereka menguasai nuansa bahasa dan metode pengajaran tradisional dengan baik, mereka mungkin merasa canggung dengan platform e-learning, aplikasi interaktif, atau alat penilaian digital. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi faktor penghambat. Kekhawatiran tentang erosi otoritas guru, ketakutan akan kegagalan teknis di depan kelas, atau pandangan bahwa teknologi hanyalah "distraksi modern" dapat menghalangi adopsi inovasi dalam pengajaran bahasa Arab.

Meski demikian Tantangan implementasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah alasan untuk menghindari inovasi, melainkan panggilan untuk pendekatan yang lebih bijaksana, kontekstual, dan berpusat pada pembelajar (Arani dkk., 2024). Dengan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kearifan pedagogis, jalan menuju pembelajaran bahasa Arab yang lebih inklusif, efektif, dan bermakna tetap terbuka lebar.

Di era transformasi digital pendidikan, sosok guru bahasa Arab berdiri di persimpangan antara tradisi dan inovasi. Mereka adalah penjaga khazanah linguistik yang kaya sekaligus dituntut menjadi pionir dalam lanskap pembelajaran digital yang terus berubah. Penguatan kompetensi digital pendidik bahasa Arab bukan sekadar kebutuhan tambahan, melainkan prasyarat fundamental untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pembelajaran bahasa ini di masa depan. Kesenjangan kompetensi digital di kalangan pendidik bahasa Arab menciptakan paradoks yang menarik. Di satu sisi, banyak guru menguasai kedalaman linguistik, sastra, dan metodologi pengajaran tradisional dengan sangat baik. Di sisi lain, keterbatasan keterampilan teknologi mereka menciptakan hambatan dalam menjangkau generasi pembelajar digital native yang semakin menjauh dari pendekatan konvensional.

Seorang guru bahasa Arab mungkin mahir menjelaskan kompleksitas tata bahasa (nahwu) dan morfologi (sharaf) dengan metode yang telah diwariskan selama berabad-abad, namun merasa canggung

ketika harus menciptakan pembelajaran interaktif berbasis web atau merancang aktivitas kolaboratif digital. Kesenjangan ini semakin diperparah oleh kecepatan perubahan teknologi yang sering kali melampaui kemampuan adaptasi sistem pendidikan formal.

Transformasi kompetensi menjadi urgen bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk menjembatani jurang komunikasi antargenerasi. Ketika pendidik menguasai bahasa digital yang menjadi *lingua franca* para siswa, mereka menciptakan resonansi yang lebih dalam dan membangun kredibilitas sebagai figur yang relevan dalam dunia peserta didik. Penguatan kompetensi digital pendidik bahasa Arab bukan titik akhir, melainkan batu loncatan menuju transformasi lebih luas dalam ekosistem pembelajaran bahasa ini. Visi jangka panjangnya adalah menciptakan komunitas pendidik yang tidak hanya mampu mengadopsi teknologi, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk evolusi pembelajaran bahasa Arab digital.

Pendidik yang diperkaya dengan kompetensi digital komprehensif dapat menjadi agen perubahan yang menjembatani tradisi kaya bahasa Arab dengan kemungkinan inovatif era digital. Mereka tidak hanya mentransmisikan pengetahuan bahasa, tetapi juga memberdayakan generasi pembelajar baru dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengakses dan berkontribusi pada warisan linguistik dan kultural bahasa Arab dalam konteks global yang semakin terkoneksi secara digital. Dengan investasi sistematis dalam pengembangan kompetensi digital pendidik, pembelajaran bahasa Arab dapat bertransformasi dari model konvensional yang sering kali dianggap kaku dan menantang, menjadi pengalaman yang dinamis, personal, dan relevan dengan realitas dunia kontemporer sambil tetap mempertahankan kedalaman dan kekayaan tradisi yang menjadi jantung dari nilai intrinsiknya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Di tengah lanskap pendidikan yang terus bergerak, pembelajaran bahasa Arab menghadapi tantangan sekaligus peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penelitian terkini menggambarkan dengan jelas bagaimana Generasi Z yang lahir dan

tumbuh dalam pelukan teknologi digital menuntut perubahan fundamental dalam cara bahasa kaya ini diajarkan. Tidak lagi efektif mengandalkan pendekatan hafalan dan pengulangan mekanis yang telah mendominasi selama berabad-abad, generasi pembelajar baru ini mencari keterlibatan aktif, stimulus visual, dan pengalaman yang relevan dengan dunia digital mereka.

Teknologi digital telah membuka jendela kemungkinan yang luas bagi pembelajaran bahasa Arab. Kesuksesan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab bergantung pada pendekatan yang seimbang dan kontekstual. Ini termasuk solusi teknologi yang memperhitungkan variasi akses digital, program pengembangan profesional yang komprehensif bagi pendidik, serta desain konten yang menghormati nilai-nilai lokal sambil memanfaatkan kekuatan inovasi digital. Pendekatan *blended learning* yang cerdas, serta memadukan kekuatan interaksi tatap muka dengan fleksibilitas pembelajaran digital menawarkan jalan tengah yang menjanjikan. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi yang diterapkan juga penting untuk memastikan penyesuaian tepat waktu dan juga pengembangan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital bukanlah tentang penolakan terhadap tradisi atau adopsi teknologi secara membabi buta, melainkan tentang penyeimbangan yang bijaksana, mempertahankan kekayaan dan kedalaman linguistik dan budaya bahasa Arab sambil merangkul kemungkinan pedagogis baru yang ditawarkan dunia digital. Jika tantangan dapat diatasi dan strategi adaptasi diterapkan dengan tepat, pembelajaran bahasa Arab bagi Generasi Z dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna, memastikan bahasa dengan sejarah panjang ini tetap hidup dan relevan dalam ekosistem komunikasi global yang terus berevolusi.

B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan studi empiris kuantitatif untuk mengukur dampak nyata dari penerapan teknologi dan media digital dalam pengajaran Bahasa Arab bagi generasi Z, serta diperlukan penelitian mengenai cara terbaik untuk mengatasi kendala akses teknologi di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital agar pendekatan berbasis

teknologi dapat diterapkan secara lebih inklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arani, S., Muslimah, H., Zikriati, Z., & Zulhendra, D. (2024). Inovasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 14(2), 267–286. <https://doi.org/10.22373/lis.v14i2.26612>
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Daraini, N. S., & Masnawati, E. (2024). Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.417>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Faqih, A. (2023). MAZHAB GOOGLE: Nalar Fikih Generasi Z dan Fatwa Shopping di SMAN 2 Lamongan dan MA "Matholi'ul Anwar" Lamongan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 140–172. <https://doi.org/10.52166/talim.v6i2.4217>
- Fikri, R., Mujahidin, M. H., Sutisna, N. A., Najat, K., & Laksana, A. (2024). Dinamika Komunikasi Korporasi dalam Meningkatkan Keterlibatan Karyawan Generasi Z. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(2), Article 2.
- Firman, F. (2024). INOVASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA PENDIDIKAN DIGITAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035–9044. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>
- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoironisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Indriana, N., & Ahmad, M. T. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis AI untuk Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Terjemah, dan Maharah di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro / AS-SABIQUN. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/5578>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Julita, J., & Purnasari, P. D. (2022). PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.460>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), Article 1.
- Masrukin, M., Maesur, A., & Afuwah, R. ' (2025). PEMANFAATAN APLIKASI PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA GENERASI Z. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 2662–2668. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42809>
- Muzni, N., & Budiman, D. A. (2021). STUDI SOCIAL JUDGMENT PERILAKU GEN-Z DI BENGKULU SELAMA MASA PANDEMI. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 2(2), 314–322. <https://doi.org/10.54895/jkb.v2i2.1020>
- Qolbi, A. S. A., Khan, L. F., & Ulfiandi, I. Z. (2024). Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern: Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and*

- Aswaja *Studies*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.51>
- Srimuliyani, S. (2023). Menggunakan Teknik Gamifikasi untuk Meningkatkan Pembelajaran dan Keterlibatan Siswa di Kelas. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), Article 1.
<https://doi.org/10.37985/jedu.v1i1.2>
- Syukron, A. A., Syarif, T. R., & Susilo, J. (2022). Media Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini di Era Digital Pasca Covid-19. *Asghar: Journal of Children Studies*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.28918/asghar.v2i2.6547>
- Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867>
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Yusuf, B. (2024). Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), Article 4.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.344>
- Zebua, N. (2024). Studi Literatur: Peranan Higher Order Thinking Skills Dalam Proses Pembelajaran. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 92-100.
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.110>